

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJALAH TEMPO

Majalah Tempo terbit pertama kali dengan edisi perkenalan dan disusul edisi pertama 6 Maret 1971, sejumlah wartawan muda sepakat untuk mendirikan Majalah Berita Mingguan TEMPO. Di antaranya Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Bur Rasuanto, Christianto Wibisono, Yusril Djalinus, dan Putu Wijaya. Maka dari salah satu blok gedung di Jl. Senen Raya 83, Jakarta, pada 6Maret 1971, nomer perdana TEMPO dilahirkan dengan Yayasan Jaya Raya sebagai penerbitnya. Kini majalah berita mingguan Tempo memperoleh tempat tersendiri di hati pembacanya. Fungsinya sama dengan “gong” dalam gamelan Jawa. Banyak orang telah membaca Koran, tetapi ingin membaca berita yang lebih jelas, lengkap, berbobot, dan menarik dari Tempo. Rahasiannya adalah penyajian yang eksklusif dan gaya bahasa yang enak dibaca⁶⁵.

Tempo diterbitkan oleh PT Grafiti pers untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara unik. Dengan Direktur Utama Eric F.H Samola dan Direktur Harjoko Trisnadi, staf Tempo bekerja di bawah Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi Goenawan Mohamad. Susunan pimpinan masih berubah-ubah sampai pada bentuk sekarang.

⁶⁵ Sumber diadaptasi dari Presentasi untuk Paparan Publik PT. TEMPO INTI MEDIA. Tbk.2000.hlm.1.

Nama tempo dipilih karena beberapa alasan, yaitu Pertama, nama itu singkat dan bersahaja, enak diucapkan oleh lidah Indonesia dari segala jurusan. Kedua, nama ini terdengar netral, tidak mengejutkan ataupun merangsang. Ketiga, nama itu bukan simbol suatu golongan. Dan arti “**TEMPO**” sederhana saja : **WAKTU**, sebuah pengertian yang dengan segala variasinya lazim dipergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik diseluruh dunia.

Pada tahun 1971 sirkulasi Tempo hanya 952.440 eksemplar setahun. Jumlah ini telah menjadi 3.331.425 eksemplar selama tahun 1979. Ini berarti bahwa dalam tahun 1980, titik sirkulasi terendah adalah 77.266 eksemplar per nomor, dan kini telah mencapai titik yang lebih tinggi, yaitu 82.500 eksemplar per nomor. Pertumbuhan ini berkaitan erat dengan bertambahnya daerah yang diberitakan dan rubrik yang dimuat, serta upaya pemasaran berupa penawaran khusus kepada calon pelanggan dan kampanye periklanan *Tempo*. Akhir tahun 1980 sirkulasi *Tempo* mencapai jumlah 4.420.000 eksemplar.

Dibreidel pada tahun 1982 selama 2 bulan (Edisi 13 Maret 1982) karena pembuatan artikel yang mengindikasikan kecurangan PEMILU tahun 1981. Setelah perjalanan panjangnya, *Tempo* lagi-lagi di breidel pada tahun 1994 selama 4 tahun (Edisi 11 Juni 1994) karena artikel mengenai pembelian kapal perang bekas Jerman oleh pemerintah. Namun, alasan pembreidelan itu masih kurang jelas. Salah satu spekulasi alasan pembreidelan *Tempo* ini adalah karena laporan *Tempo* tentang konflik di dalam rezim Soeharto, yang kebetulan menyinggung ke *Tempo*. Konon, Fikri Jufri, pemimpin redaksi ketika itu, terlalu dekat dengan Jenderal Benny

Moerdani dan para teknokrat di CSIS (Centre for Strategic and International Studies). Dan ini menimbulkan kemarahan di kubu musuh Tempo, yakni di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) yang dipimpin oleh Menteri Riste dan Teknologi B.J.Habibie⁶⁶.

Pemerintah melalui SK Menpen No.125, No.126 dan 133 tertanggal 21 Juni 1994 membatalkan SIUPP Tempo, dan dua media lainnya yaitu, Editor dan Detik. Pencabutan izin tersebut diumumkan Dirjen pembinaan pers dan Grafika, Subrata, dalam jumpa pers di Dpeartemen Penerangan, berlandaskan dua kategori, administrative dan substansif (isi pemberitaan). Pembatalan SIUPP Tempo didasarkan pada SK Menpen No. 123 oleh Subrata dijelaskan bahwa pada 12 April 1982 SIT majalah ini pernah dibekukan karena melanggar dan membahayakan stabilitas nasional. Kemudian SIT Tempo dicairkan melalui SK Menpen No.76. Ketika itu Tempo menerima pengarahan dari Subrata yang intinya antara lain berhati-hati dalam pemberitaan. Tempo sudah diperingatkan berkali-kali secara tertulis enam kali, dan tiga peringatan keras. Menurut Subrata, Denpen telah member peringatan lisan 33 kali. Maka dari itu, Tempo dinilai tidak memiliki itikad baik sehingga Deppen mengambil langkah untuk mencabut SIUPP Tempo. Pemberedelan yang dilakukan pemerintah menunjukkan usaha pemerintah untuk membungkam Tempo yang kritis dan berani menyuarakan isu sensitif. Beberapa pemberitaan yang diturunkan Tempo cukup membuat panas kuping elite, seperti pemberitaan tentang

⁶⁶ Janet Steele. *30 (1971-2001) Esai tentang TEMPO oleh Janet Steele*. Perpustakaan PT.TEMPO INTI MEDIA.Tbk.

pembelian 39 kapal perang bekas dari Jerman oleh Menteri Riset dan Teknologi, Habibie di tahun 1992. Goenawan Mohamad mengungkapkan bahwa pembereidelan tersebut tidak didahului oleh pertemuan dengan Dewan Pers, artinya MenPen tidak mengindahkan peraturan MenPen dimana seharusnya ia berkonsultasi dengan Dewan Pers sebelum melakukan pencabutan SIUPP. Pada tanggal 22 November 1995, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menguatkan keputusan PTUN Jakarta dan menyatakan pencabutan SIUPP oleh Menpen tidak berdasarkan hukum dan tidak berlaku. Kemenangan Tempo disambut sebagai sejarah pers Indonesia, kemajuan pengadilan yang mulai menegakkan independensinya dari pemerintah sehingga mendukung kemerdekaan Pers Indonesia. Tempo lantas terbit kembali dengan format baru pada tanggal 6 Oktober 1998 dan hingga sekarang.

Ketika Tempo pertama terbit di tahun 1998, untuk pertama kalinya selama bertahun-tahun para redaktornya bebas menciptakan sebuah majalah dengan gaya apa saja yang mereka pilih tanpa takut sensor pemerintah. Ada perasaan yang kuat bahwa "era reformasi" menuntut suatu jenis majalah yang baru. Rubrik baru diciptakan, dan diputuskan bahwa majalah ini memiliki fokus baru bernama Opini dan Investigasi. Sekarang *Tempo* memasukkan jauh lebih sedikit cerita-cerita mengenai korban di rubrik nasional. Jika pada waktu yang lampau *Tempo* menggunakan cerita-cerita korban dengan tujuan menawarkan suatu kritik halus terhadap kebijakan pemerintah, sekarang alat semacam itu tidak diperlukan. Begitu pula konflik antara elite politis sekarang ditampilkan lebih terbuka, tidak lagi memerlukan bahasa eliptis sebagaimana dulu. Menurut para wartawan *Tempo* sekarang, cerita-cerita tentang

korban yang sebelumnya pembreidelan kemungkinan akan dimasukkan ke dalam rubrik Nasional kini kelihatannya akan lebih sering muncul di rubrik Peristiwa, Daerah, atau Selingan.

Mungkin perkembangan terpenting *Tempo* sejak pembreidelan adalah orientasi barunya ke arah pemaparan dan analisis yang eksplisit dari proses politik. Jika selama masa Orde Baru *Tempo* harus menggunakan bahasa metafora dan menampilkan perjuangan rakyat sebagai suatu "drama moral", kini tidak lagi seperti itu. *Tempo* yang sekarang meliput politik sebagaimana meliput pengelolaan pemerintahan. "Korban" telah hilang dari rubrik Nasional *Tempo* bukan karena *Tempo* tidak lagi perlu memaparkan kisah-kisah mereka sebagai suatu alat melawan kekuasaan pemerintah secara tidak langsung.

Sekarang hanya ada sedikit perbedaan pendapat di antara wartawan *Tempo* mengenai cerita-cerita apa saja yang dimasukkan ke dalam rubrik nasional *Tempo*. Adanya "rasa berita" yang sama seperti itu, mungkin akibat iklim politik terbuka, sehingga jelas apa saja yang disebut sebagai berita. Atau, barangkali konsensus adalah tanda lain dari profesionalisme *Tempo*, dan "common sense" redaktur memahami cerita apa saja yang layak ditampilkan. Di bawah kepemimpinan Bambang Harymurty, *Tempo* meneruskan penekanan pada pelatihan dan pengembangan profesional yang dimulai Goenawan Mohamad pada tahun 1980-an⁶⁷.

⁶⁷ Janet Steele.loc.cit.

B. VISI DAN MISI MBM TEMPO⁶⁸

VISI

Menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

MISI

- Menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda beda.
- Sebuah produk multimedia yang mandiri, bebas dari tekanan kekuasaan modal dan politik.
- Terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- Sebuah karya yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- Menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai kemajuan jaman.
- Sebuah proses kerja yang menghargai kemitraan dari semua sektor.
- Menjadi lahan yang subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual.

⁶⁸ Ibid.hlm.2.

C. GAMBARAN OBJEK MAJALAH

C.1. Profil Majalah Tempo

- a. Nama Majalah: TEMPO
- b. Jenis Majalah: Majalah Berita Mingguan
- c. Surat Ijin Penerbitan Pers:
ISSN 0126-4273 SIUPP No.354/SK/MENPEN/SIUPP/1998.
- d. Alamat Redaksi:
Gedung Tempo, Jalan Proklamasi No. 72, Jakarta 10320,
Telp: 021-3916160
Faks: 3921947 (redaksi)
Email: red@tempo.co.id
Website: www.tempo.co.id
- e. Alamat Iklan/Sirkulasi/Promosi:
Alamat sirkulasi: Gedung TEMPrint Lt.4, Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta
12210.
Telp: 021-5360409
Faks: 5349569
Alamat divisi iklan: Kebayoran Center Blok A11-A15, Mayestik, Kebayoran
Baru, Jakarta 12240.
Telp: 021-7255625
Faks: 7206995
- f. Hari Terbit: Senin di tiap minggunya.

g. Hari edar: Minggu.

h. Jumlah Halaman:

Edisi biasa: 130 halaman.

Edisi khusus: 224 halaman.

i. Cover: *full colour*

C.2. Distribusi, Sirkulasi, dan Tiras

i. Edisi regular Majalah Tempo

Harga: Rp. 22.500,-

ii. Edisi khusus Majalah Tempo

Harga: Rp. 27.000,-

iii. Presentase Persebaran Majalah Tempo

- Jakarta : 45,4%
- Jawa Barat: 9,8%
- Jawa Tengah & DIY: 8,1%
- Jawa Timur: 9,7%
- Sumatera: 11,9%
- Kalimantan: 5,37%
- Sulawesi: 3,8%
- Nusa Tenggara: 1,3%

- Irian Jaya: 1,4%
- Maluku: 0,5%
- Luar Negeri: 1,3%
- Lain-lain: 1,8%

D. RUBRIKASI

D.1. Nasional (Politik)

Lazim dikatakan, rubrik Nasional sarat politik dalam negeri. Kenyataannya, baik di berita biasa maupun berita yang diangkat sebagai Laporan Utama, berita di rubric ini sangat variatif: dari pemilu sampai kesenian, dari pergolakan daerah hingga hidup mewah.

D.2. Laporan Utama

Rubrik Laporan Utama adalah rubrik yang memuat berita paling penting dalam edisi tersebut. Dimuat dengan *In-depth report* dan *cover both side*, rubrik ini mencoba menyajikan berita yang berimbang dan lengkap.

D.3. Hukum

Rubrik hukum merupakan rubrik yang memuat berita-berita nasional yang menyinggung persoalan-persoalan hukum dan aparatnya. Biasanya juga, rubrik ini merupakan berita tambahan dari Laporan Utama.

D.4. Luar Negeri

Tentu saja peristiwa-peristiwa internasional yang besar tak dilewatkan begitu saja oleh Tempo. Sebut saja, konflik Palestina Israel, Pilpres Amerika Serikat, dan lain-lain.

D.5. Referensi (buku dan film)

Tempo juga memiliki rubrik untuk mengulas buku dan film. Rubrik ini akan menjabarkan buku dan film-film yang menarik. Hal ini membuktikan Tempo membantu masyarakat Indonesia untuk lebih cerdas dengan membaca buku. Serta menambah wawasan pembaca akan film-film berkualitas.

D. 6. Olahraga

Rubrik ini menyajikan berita-berita seputar olah raga baik dalam negeri maupun luar negeri.

D.7. Ilmu dan Teknologi

Ilmu dan Teknologi termasuk rubrik yang banyak pembacanya. Rubrik ini mengutamakan temuan-temuan dan prestasi dalam IPTEK. Selain itu, rubrik ini juga akan mengulas temuan-temuan dalam bidang IPTEK ini, baik positif maupun negatifnya.

D.8. Lingkungan dan Pariwisata

Rubrik ini mengungkapkan kekayaan lingkungan alam Indonesia, dan juga kerusakan yang perlu diketahui publik. Selain itu juga rubrik ini membahas tempat-tempat pariwisata yang layak dikunjungi.

D.9. Tokoh

Tempo tak punya tradisi memilih *Man of the Year*. Tidak berarti majalah ini mengabaikan tokoh. Bahkan hamper di tiap artikel berita yang melibatkan orang-orang yang dikenal masyarakat, pejabat, atau orang swasta atau profesional, ditulis juga apa dan siapa tokoh itu.

D.10. Kesehatan

Berita di dalam rubrik ini menjelaskan hal-hal seputar kesehatan, yang dilihat dari banyak sisi, antara lain sisi social, bisnis, dan sebagainya.

D.11. Ekonomi dan Bisnis

Berita ekonomi bukan hanya angka dan statistic. Seperti juga rubrik yang lain, topic ekonomi pun diupayakan ada sentuhan human interest nya. Mengingat kembali rubrik ini, tak sulit direntangkan sejarah ekonomi Indonesia, dari sisa-sisa masa “politik adalah panglima” (krisis beras di tahun 1972), masuknya modal asing, dll.

D.12. Artis

Rubrik ini merupakan rubrik yang mengulas kejadian yang terjadi oleh orang ternama seperti artis baik dalam negeri maupun luar negeri.

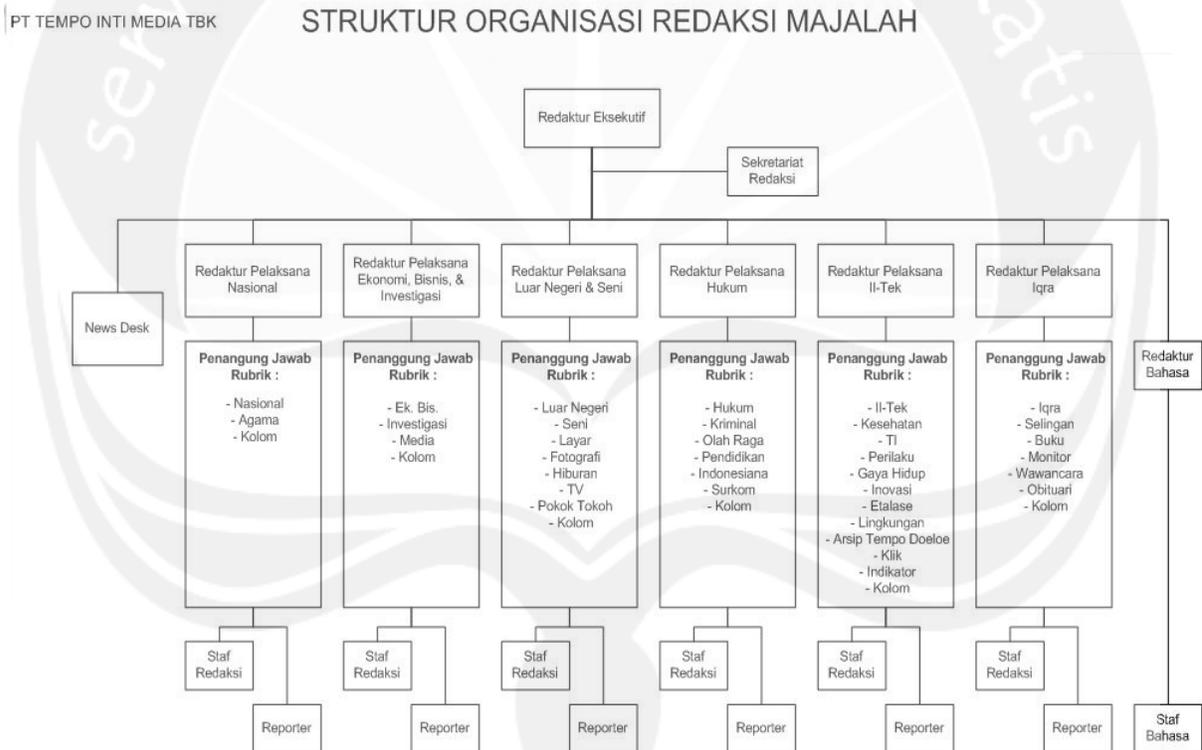
D.13. Bahasa

Berisi cerita *feature* yang menjabarkan tema-tema tentang penggunaan dan sejarah bahasa Indonesia.

D.14. Catatan pinggir

Catatan pinggir merupakan tulisan dari Goenawan Mohamad, berisi kritik sosial, permenungan, ulasan dari Laporan Utama, dan semacamnya. Sekilas tampak seperti editorial, namun dikemas dengan gaya bahasa jurnalisme sastrawi dan bercerita.

E. SUSUNAN ORGANISASI MAJALAH TEMPO



Bagan 1: Sumber diperoleh dari Presentasi Paparan Untuk Publik PT.TEMPO INTI MEDIA.Tbk.2000.hlm.3

- **Pemimpin Redaksi**

Toriq Hadad

- **Redaktur Eksekutif**

Wahyu Muryadi

- **Redaktur Senior**

Hermien Y. Kleden

- **Redaktur Utama**

Diah Purnomowati, Edi Rustiadi M, Fikri Jufri, Goenawan Mohamad,
Leila S. Chudori, Putu Setia, Yusril Djalinus.

- **Redaktur**

Angela Dewi, Anne L. Handayani, Budi Setyarso, Firman
Atmakusumah, Grace S. Gandhi, Irfan Budiman, Nugroho Dewanto,
Padjar Iswara.

- **Sidang Redaksi**

Abdul Manan, Adek Media, Ahmad Taufik, Andari Karina A, Arif A.
Kuswardono, Bagja Hidayat, Kurniasih Suditomo, Muchamad Nafi,
Nunuy Nurhayati, Philipus Parera, Retno Sulistyowati, Spto
Pradityo, Untung Wdiyanto, Wahyu Dhyatmika, Yandhrie Arvian,
Yandi M. Rofiyandi.

Biro Jakarta: Agus Supriyanto, Martha W. Silaban, Ramidi, Sita
Planasari, Sunariah, Budi Riza, D.A. Chandraningrum, Rr Ariyani.

- **Desain Visual**

Gilang Rahadian (redaktur), Danendro Adi, Fitra Moerat R., Kendra H. Paramita, Kiagus Auliansyah.

Tata Letak: Agus Darmawan Setiadi, Aji Yuliarto, Tri Watno Widodo.

- **Fotografer**

Rully Kesuma (redaktur), Bismo Agung, Mazmur A. Sembiring.

- **Redaktur Bahasa**

Sapto Nugroho, Uu Suhardi, Dewi Kartika Teguh W.

- **Dokumentasi dan Riset**

Priatna, Ade Subrata.

- **Pemasaran**

Herry Hermawan

- **Iklan**

Gabriel Sugrahetty (wakil direktur), Adeliska Virwani, Adelisnasari, Haderis Alkaf, Imam Hadi, Jafar Irham, Melly Rasyid, Nurulita Pasaribu, Sulis Prasetyo, Tanti jumiati, Tito Prabowo

- **Tim Info Tempo**

Meiky Sofyansyah, Prasadono Listiaji

- **Penulis**

Arif Ariyanto, Dewi Retno Lestari, Hotma Siregar, Mira Larasati, Nugroho Adhi, Ridwan Hendri, Susandijani.

- **Fotografi dan riset foto**

Lourentius E.P

- **Sekretaris Iklan**

Dani Melawati

- **Desain dan Tata Letak**

Andi Supriyanto, Jemi Ismoko, Juned Aryo, Kemas M. Ridwan

- **Sirkulasi, Distribusi, dan Komunikasi Pemasaran**

Windalaksana (kepala divisi)

- **Sekretariat**

Erina

- **Sirkulasi**

Adhi Basuki, Alex Anindito, Alfis Primatra, Difron Dahiri, Eko Sigit Hermawan, Hariyadi, Harri Cahyadi, Hengki Operanokasari, Joko Prasetyo, Rony Syarif, Shalfi Andri, Sutyono.

- **Perwakilan Daerah**

M. Oemar Sidiq (Bandung), Solex Kurniawan (Surabaya).

- **Distribusi**

Ismet Tamara (Kepala Unit)

- **Komunikasi Pemasaran**

Hari Nugroho (Kepala Unit)

- **Riset Pemasaran**

Ai Mulyani K

- **Layanan Pelanggan**

Berkah Demiat.

F. KEBIJAKAN REDAKSIONAL

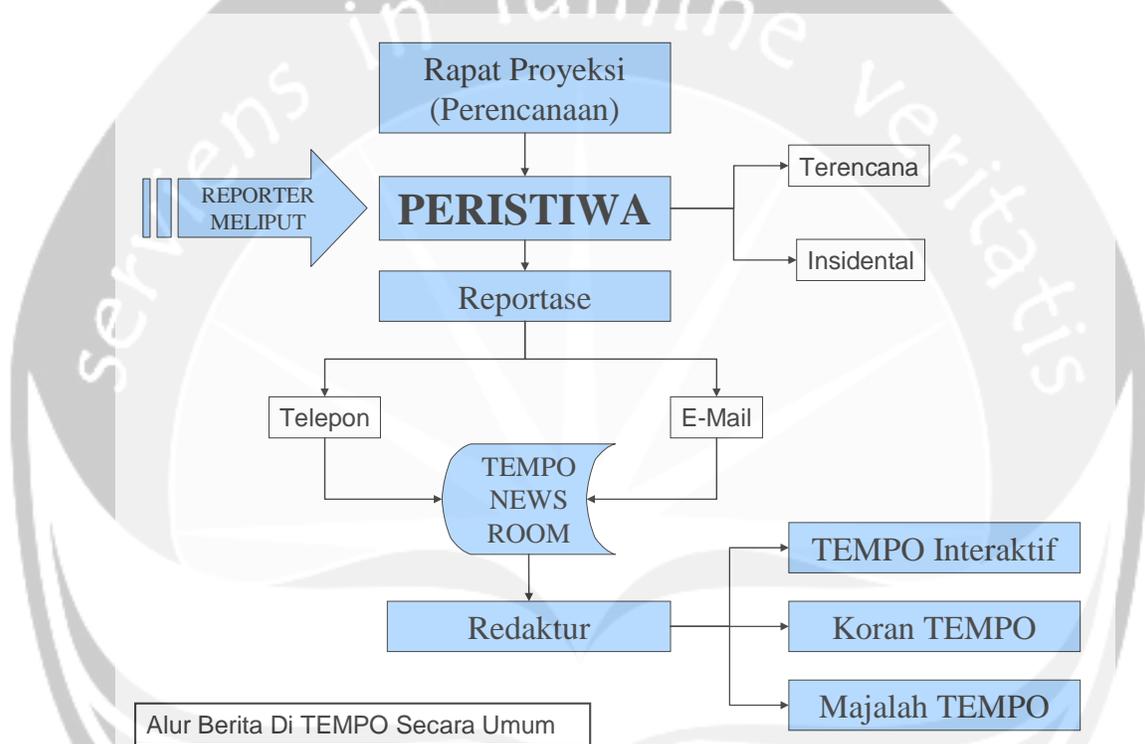
Majalah Berita Mingguan Tempo akan memulai sejumlah program baru pada tahun ini. Program yang dirancang merupakan penguatan atas program yang sudah dikerjakan tahun lalu-dengan tetap memberikan prioritas pada kepentingan pembaca dan *stakeholders* yang lain. Di tahun 2008, dua program utama dijalankan : menyajikan berita yang lebih investigative (Go Investigative) dan lebih menarik (Go Younger). Tahun ini merupakan tahun intensifikasi kedua program utama itu, seraya meningkatkan pemecahan problem-problem “klasik” yang dihadapi Tempo, seperti pencapaian tenggat.

Tempo melalui kebijakan redaksionalnya harus menghasilkan:

- Desk-desk berlahan keras seperti Nasional, Ekonomi, Hukum, meningkat kadar sajian berita investigatifnya. Laporan-laporan utama maupun laporan panjang disajikan secara lebih mendalam, membedah hal-hal yang belum terkuak dengan tetap menjaga keseimbangan berita dan kode etik jurnalistik.

- Berita beraroma Go Younger harus terus ditingkatkan di seluruh rubrik. Penggarapan desain merupakan kunci dalam program ini.
- Dari segi tampilan, tahun lalu mulai diperkenalkan pembagian Gepok untuk setiap departemen. Hal ini diharapkan berhasil membuat Tempo menjadi lebih segar, cantik, dan muda. Kejutan kreatif harus sering ditampilkan tahun ini, diikuti dengan peningkatan kualitas foto.
- Akurasi harus tetap dijaga dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan profesionalitas dan kredibilitas sebuah majalah berita. Target utama program ini adalah mengurangi complain dan meningkatkan kepuasan pembaca.
- Laporan utama harus bervariasi. Tahun ini dirancang program pemerataan laporan utama di antara kompartemen-kompartemen keras, menyiapkan laporan utama cadangan merupakan usaha mengatasi kekosongan berita.
- Gepok majalah Tempo segar dalam tampilan. Untuk itu, akan dilakukan bench-mark tentang konsep young guna menajamkan usaha tempo menuju go younger.
- Waktu edar Tempo haruslah membaik. Menjaga target deadline atau tenggat produksi merupakan target yang terus dijalankan. Redaksi berketetapan bahwa sepanjang tahun 2009 menjadi tahun tanpa keterlambatan.

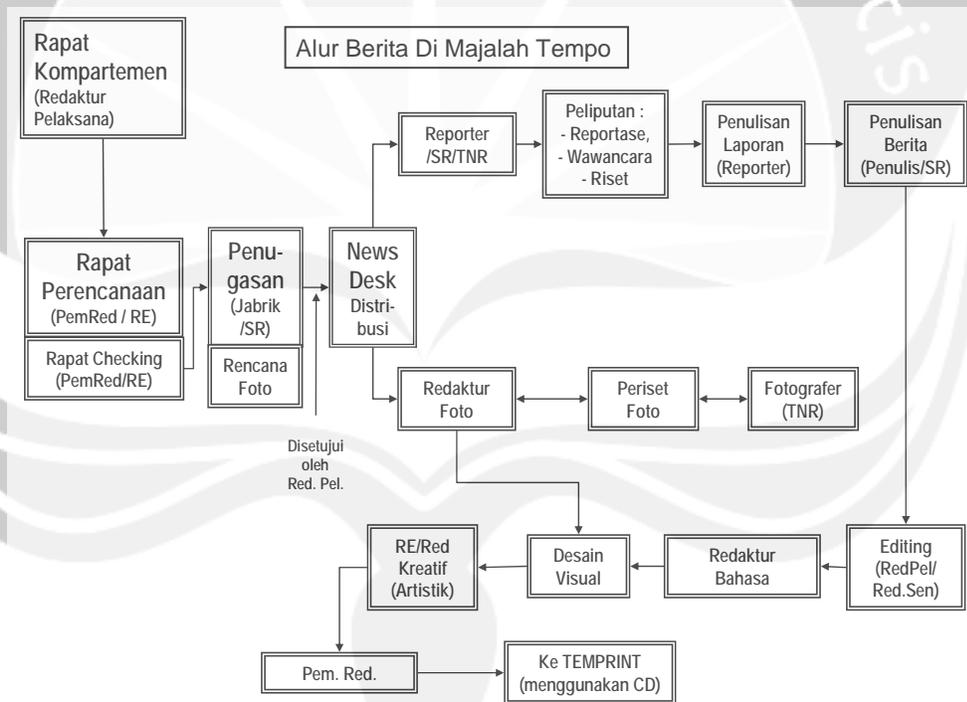
Tempo juga mengatur alur berita secara umum. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bentrok antara berita di majalah dengan yang ada di koran *Tempo*, atau yang di majalah dengan yang ada di *Tempo Interaktif*. Adapun alurnya adalah sebagai berikut:



Bagan 2: Sumber diperoleh via email Bpk. LR.Baskoro.5 Agustus 2009.14:25 wib.

Jelas bahwa peristiwa yang di liput oleh reporter *Tempo* terbagi menjadi dua, yaitu peristiwa yang terencana dan peristiwa yang insidental. Peristiwa yang dipilih oleh reporter, 'disaring' melalui beberapa kali penyaringan sampai dimuat di *Tempo*. Pertama, reporter menyerahkan hasil liputannya ke *Tempo News Room*, kemudian diserahkan ke Redaktur. Hal ini menunjukkan bahwa reporter yang menyeleksi berita

kemudian disempurnakan baik dari segi format maupun isi oleh Redaktur. Reporter bertugas untuk memilih peristiwa yang akan diangkat menjadi berita. Oleh karena itu, para reporter harus memiliki pemikiran yang sama dalam memandang suatu peristiwa agar pemberitaan *Tempo* tidak ada yang bentrok. Untuk mendapatkan pemikiran yang sama, maka reporter *Tempo* sebelumnya harus mengikuti rapat redaksi sebelum melakukan liputan. Hal ini menunjukkan bahwa reporter dan berita yang di buat oleh reporter adalah representasi dari Institusi yaitu *Tempo*. Lebih detail, berikut adalah alur berita di Majalah *Tempo* :



Bagan 3: Sumber diperoleh via email Bpk. LR.Baskoro.5 Agustus 2009.14:25 wib.